

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan rancangan pelaksanaan penelitian yang mencakup penentuan dan penggunaan metode penelitian, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang di bab 1. Bab ini meliputi beberapa hal, antara lain desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Selain itu, metode kualitatif juga menekankan pada penjelasan secara deskriptif, yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan mendetail, terperinci, dan menyeluruh sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas dan akurat tentang fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai data tekstual. Hal ini disebabkan oleh sifat data yang berasal dari fenomena sosial yang memerlukan analisis sistematis.

Pendekatan ini pun memungkinkan untuk mengkaji dan menganalisis data deskriptif, seperti rekaman data yang diperoleh dari subjek penelitian, dan dalam pembahasannya menjelaskan peristiwa yang terjadi pada beberapa individu (Arikunto, 2012: 30). Creswell (1997: 249) memberikan definisi mengenai kualitatif yang memperkuat hal tersebut sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman yang didasarkan pada tradisi penyelidikan metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan terperinci dari informasi, dan melakukan penelitian dalam latar alami.

Hal tersebut selaras dengan Moleong (2014) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pada upaya membangun

pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk oleh kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Selain itu, Lindlop (dalam Hamad, 2004: 46) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu upaya untuk memelihara (*to preserve*) bentuk dan isi tingkah laku manusia dan untuk menguraikan (*analyze*) kualitas-kualitasnya.

Penelitian kualitatif berorientasi pada deskripsi dan penjelasan fenomena, yang dapat dicapai dengan menganalisis dan mendeskripsikan sebuah narasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdussamad (2021) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan melihat makna yang terkandung di dalam suatu data. Sementara itu, metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat dari suatu fenomena (Suryana, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan dan mengidentifikasi objek data penelitian sesuai apa adanya. Sudaryono (2018) mengatakan bahwa dalam analisis kualitatif deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa berian bahasa yang apa adanya.

Krippendorff (dalam Badara, 2014) menjelaskan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk memahami pesan simbolik yang terkandung dalam sebuah teks atau wacana. Pesan simbolik tersebut dapat berupa tema atau ide pokok dari sebuah teks, serta konteks yang mengandung makna tersirat. Pada penelitian ini, pesan-pesan simbolik yang menjadi fokus adalah aspek-aspek sosial, ideologis, dan gender dalam situs berita terkait dengan kasus pemerkosaan, pelecehan, atau kekerasan seksual terhadap perempuan.

Melalui metode analisis kualitatif deskriptif akan dianalisis mengenai bagaimana posisi subjek-objek dan posisi pembaca yang terdapat dalam teks berita perempuan sebagai korban kasus pemerkosaan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Dalam paradigma analisis wacana kritis, penafsiran akan menyelami dan mengungkap makna sebuah teks (Eriyanto, 2001). Hal ini terkait dengan pandangan paradigma kritis terhadap media yang tidak dianggap sebagai sumber informasi yang bebas dan netral karena media dimiliki dan didominasi

Siti Fauziah Putri Yoshwar, 2023

**POSISI PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN PEMERKOSAAN PADA SITUS BERITA KOMPAS.COM
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kelompok tertentu. Berdasarkan hal tersebut, analisis wacana kritis merupakan suatu bentuk paradigma kritis yang bertumpu pada penafsiran dan digunakan untuk menganalisis makna dari pesan media.

Dalam bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian yang bertujuan untuk memaparkan tahapan-tahapan yang digunakan. Tahap pertama ialah pemilihan judul penelitian dan penentuan instrumen yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Tahap kedua ialah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Tahap ketiga dilanjutkan dengan proses analisis data dengan pendekatan deskriptif dan pembahasan pada setiap analisis data. Tahap terakhir dilakukan penarikan simpulan dari hasil analisis teks secara keseluruhan sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, instrumen yang dipakai dalam penelitian, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah kosakata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam artikel-artikel yang membahas tentang perempuan sebagai korban pemerkosaan di media daring Kompas.com. Sumber data yang digunakan berupa teks-teks artikel yang dipublikasikan di Kompas.com antara bulan Januari hingga Mei 2023 dan memiliki kesesuaian strategi wacana dengan teori Sara Mills. Terdapat delapan artikel berita yang menjadi sumber data penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Data dalam Berita di Media Kompas.com

No.	Tanggal	Judul
-----	---------	-------

1.	11 Januari 2023	Cerita Lengkap Polisi di Pamekasan “Jual” Istri ke Sesama Polisi, Sempat Dilaporkan ke Propam
2.	8 Maret 2023	Fakta Pria Lansia 75 Tahun Perkosa Nenek 95 Tahun di Bekasi
3.	24 Mei 2023	5 Pelaku Pemerksaan Siswi SMP di Konawe Selatan Ditangkap, Pemicu Aksinya Akibat Nonton Porno
4.	25 Mei 2023	Nenek 88 Tahun Penghuni Panti Jompo di Kaltara Diperkosa dan Dianiaya hingga Meninggal
5.	16 Juni 2023	Bocah 9 Tahun Diperkosa Lansia, Tanyakan Kasusnya, Ibu Korban Mengaku Dimarahi Polisi
6.	16 Juni 2023	Kejamnya Pria yang Rampok SPG Mobil di Cibubur, Kuras Harta Korban Usai Diperkosa Bergilir
7.	20 Juni 2023	Bocah 8 Tahun di Toba Diperkosa Ayah dan Dicabuli Kakek, Terungkap Usai Korban Cerita ke Teman
8.	20 Juni 2023	Siswi SMP di Subang Diperkosa 3 Rekannya, Pendarahan Hebat hingga Dirawat di ICU dan Transfusi Darah

Adapun kedelapan artikel tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut.

- (1) Artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu Januari–Juni 2023.
- (2) Artikel yang di dalamnya memuat berita tentang perempuan sebagai korban pemerkosaan.
- (3) Artikel yang memberitakan kasus perempuan sebagai korban pemerkosaan dari berbagai umur, yang terdiri atas 2 kasus pemerkosaan terhadap anak kecil, 2

kasus pemerkosaan terhadap remaja, 2 kasus pemerkosaan terhadap wanita dewasa, dan 2 kasus pemerkosaan terhadap lansia.

Data dan sumber data penelitian dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu dan sampling representatif. Sampling representatif merupakan representasi populasi yang dapat mencerminkan karakteristik dari kelompok yang lebih besar. Artikel-artikel yang dipilih sebagai data dan sumber data merupakan cerminan dari artikel-artikel lain yang tersedia di Kompas.com.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan untuk penelitian ini bersumber dari data di media massa pada situs berita *online* yang berkaitan dengan kekerasan seksual, pelecehan, atau pemerkosaan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam analisis ini, yaitu observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2010: 83) menyatakan bahwa dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif, yakni pengumpulan bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Selain itu, disebabkan karena data yang berupa bahasa tulisan atau teks, maka digunakan pula teknik catat dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana perempuan diposisikan di dalam teks. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat berbagai informasi pada teks artikel yang ada di media daring Kompas.com. Teknik catat ini melibatkan beberapa langkah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) mengobservasi teks artikel pada media daring Kompas.com;
- (2) memilih teks artikel yang relevan di media tersebut;
- (3) menyalin artikel dari internet ke dalam dokumen *Word*;
- (4) menandai serta mencatat bagian-bagian penting dalam teks untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills yang berupa posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks-teks yang dijadikan sampel

Siti Fauziah Putri Yoshwar, 2023
POSISI PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN PEMERKOSAAN PADA SITUS BERITA KOMPAS.COM
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, yang terkait dengan pemberitaan kasus pemerkosaan. Sementara itu, data sekunder berupa penelitian kepustakaan (*library research*) yang melibatkan pengumpulan literatur dari berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Data-data yang telah didapat lalu dikumpulkan dan digunakan sebagai keterangan untuk melakukan pengkajian dan penelaahan.

C. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana kritis yang mengeksplorasi bahasa sebagai faktor penting dalam hubungan antara wacana dan isu sosial. Menurut Eriyanto (2001) analisis wacana kritis melihat fenomena dengan mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar belakang, situasi, kondisi, dan peristiwa. Dalam penelitian ini, teknik analisis wacana kritis yang digunakan ialah analisis wacana kritis model Sara Mills.

Analisis wacana kritis model Sara Mills digunakan karena aspek yang diteliti adalah perempuan dan fokus pada media. Model analisis wacana kritis Sara Mills menekankan pada bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, serta membagi analisis wacana menjadi dua, yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca (Eriyanto, 2001). Analisis posisi subjek-objek membahas penggambaran perempuan oleh media Kompas.com melalui analisis fenomena linguistik, seperti kata, frasa, dan kalimat dalam artikel yang relevan. Sementara itu, analisis posisi pembaca melihat bagaimana penulis memosisikan pembaca dalam teks. Oleh karena itu, penggunaan kerangka analisis wacana kritis Sara Mills dalam penelitian ini dianggap tepat karena berfokus pada aspek perempuan dalam media.

Selain itu, penelitian ini menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitian untuk memudahkan analisis teks pada artikel atau berita. Kartu data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam teks. Kemudian, tabel tersebut akan dideskripsikan melalui pembahasan yang disertai dengan fakta-fakta kebahasaan. Dengan demikian, kartu data merupakan instrumen yang efektif dalam penelitian ini untuk menggambarkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam teks berita. Instrumen penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

KARTU DATA

Judul :

Edisi :

Tabel 3. 2
Contoh Kartu Data

TINGKAT	URAIAN
Posisi Subjek- Objek	Bagaimana peristiwa dilihat dan dari kaca mata siapa peristiwa dilihat?
	Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek)?
	Siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan (objek)?
	Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya atau kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain?

Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks?
	Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan?
	Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya?

Sara Mills dalam teorinya menganalisis teks wacana dengan memperhatikan bagaimana posisi-posisi ditampilkan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana aktor sosial ditampilkan di dalam artikel. Penelitian ini pun menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman (2014). Dengan mengacu kepada metode dan kerangka analisis yang digunakan, maka langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

(1) Reduksi Data

Pada tahapan ini dilakukan pendokumentasian data dari media Kompas.com yang berkaitan dengan kekerasan seksual, pelecehan, atau pemerkosaan.

(2) Penyajian Data

Pada tahapan ini dilakukan penyajian data yang sudah dipilih untuk dikaji menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Penelitian ini berfokus pada bahasa sebagai representasi yang menunjukkan bagaimana seorang penulis merepresentasikan pemikirannya melalui bahasa.

(3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini dilakukan penginterpretasian representasi tentang bagaimana perempuan diposisikan dalam teks melalui analisis wacana kritis Sara Mills

dan bagaimana posisi subjek-objek, serta posisi pembaca untuk menarik makna dan melakukan penyimpulan.

D. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian tentang posisi perempuan sebagai korban pemerkosaan di situs berita Kompas.com (kajian analisis wacana kritis).

- (1) Representasi merupakan bagaimana suatu entitas, baik manusia, kelompok, maupun suatu gagasan atau opini tertentu ditampilkan; apakah entitas atau gagasan tersebut diutamakan, dimarginalkan, atau dinetralkan (Eriyanto, 2001: 113). Dalam penelitian ini, representasi yang dimaksud ialah mengenai pemosisian perempuan dalam teks berita yang berkaitan dengan kasus pemerkosaan.
- (2) Korban pemerkosaan adalah seseorang yang mengalami tindakan seksual melalui sentuhan fisik pada organ seksual atau area seksualitas lainnya, tanpa persetujuan dari korban. Akibatnya, korban merasa tidak nyaman, merasa dihina dan merugikan, serta dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan.
- (3) Situs berita Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online.
- (4) Analisis wacana kritis adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk mempelajari teks (wacana) dan pembicaraan dengan melihat bahasa sebagai bentuk praktik sosial (Fairclough, 1989: 20). Analisis wacana kritis diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemosisian perempuan dengan melihat penggambaran posisi subjek-objek dan posisi pembaca pada artikel yang berhubungan dengan kasus pemerkosaan.